

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No.20 Tahun 2003) .

Dalam rangka pengembangan potensi peserta didik, pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap professional dibidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Tujuan SMK sebagai bagian dari pendidikan nasional bertujuan untuk : (1) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri; (2) Menyiapkan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun saat yang akan datang; (4) Menyiapkan tamatan

agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif (Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan/GBPP Tahun 2004).

Semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), khususnya di bidang industri telah membawa iklim yang semakin terbuka untuk saling bekerja sama, saling mengisi dan saling melengkapi. Namun disisi lain, kondisi ini juga membawa kepada persaingan yang sangat kompetitif. Sehubungan dengan kondisi ini, banyak lapangan kerja saat ini menuntut tenaga kerja yang siap pakai dengan arti tenaga kerja harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik sesuai bidangnya.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 menjelaskan standar kompetensi lulusan SMK sebagai berikut:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Mewujudkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
4. Menunjukkan kemampuan.
5. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan
6. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
7. Mengusai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu SMK yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan disiplin serta etos kerja yang terampil sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan

taraf menengah yang sesuai dengan bidangnya. Salah satu program pendidikan kejuruan teknik yang dimiliki SMK ini adalah Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Salah satu mata pelajaran siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan adalah Ilmu Statika dan Tegangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 5 Medan, diperoleh data nilai ujian harian sebagai berikut :

Tabel 1. Persentasi Hasil Belajar Ilmu Statika dan Tegangan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dalam waktu 2 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Interval Nilai	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
2013/2014	0-69	12	34,29	Tidak Kompeten
	70-79	20	57,14	Cukup Kompeten
	80-89	3	8,57	Kompeten
	90-100	0	0	Sangat Kompeten
2014/2015	0-69	6	17,14	Tidak Kompeten
	70-79	19	54,29	Cukup Kompeten
	80-89	8	22,86	Kompeten
	90-100	2	5,71	Sangat Kompeten

(Sumber : Kumpulan Nilai Ujian Harian Siswa Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan SMK Negeri 5 Medan)

Dengan standar kelulusan minimal untuk mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan adalah 70. Dari hasil yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan masih kurang memuaskan dimana masih terdapat siswa yang belum mencapai standar kelulusan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung siswa kurang aktif dalam artian aktivitas belajar siswa sedikit ataupun kurang

dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya. Hal ini disebabkan karena minat siswa untuk belajar kurang dan strategi pembelajaran yang digunakan cenderung masih mengarah kepada konvensional yaitu ceramah dan demonstrasi saja tidak bervariasi. Padahal strategi ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Menurut Sudjana (2005) bahwa strategi pembelajaran konvensional merupakan suatu penyampaian dengan lisan kepada sejumlah pendengar. Kegiatan ini berpusat pada penceramahan dan komunikasi yang terjadi searah. Dalam pembelajaran konvensional dipandang sebagai yang belum mengetahui satu apapun dan hanya menerima bahan-bahan yang diberikan oleh guru.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003:54) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu: (1) Faktor Internal adalah faktor dari dalam diri siswa terdiri dari tiga bagian yaitu faktor jasmani (mencakup kesehatan dan cacat tubuh) , faktor psikologis (mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan ; (2) Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri siswa terdiri dari tiga bagian yaitu faktor keluarga (mencakup cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan

faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses pembelajaran guru kurang membangkitkan perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Sejumlah guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Slameto (2003) yaitu:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, yang kurang menarik sehingga kegiatan pembelajarannya bersifat monoton”

Penulis berpendapat bahwa strategi yang dilaksanakan diatas perlu diubah untuk mendapatkan perhatian belajar siswa sehingga hasil belajar diharapkan lebih

optimal Hamdani (2011 : 18) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebaiknya memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa. Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan strategi pembelajaran kelompok yakni siswa belajar dalam kelompok, bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari strategi pembelajaran kooperatif ini.

Penulis menganggap penting melakukan penelitian dengan strategi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang

menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan masih rendah dan belum maksimal mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan disekolah.
2. Aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Statika dan Tegangan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 masih kurang.
3. Minat siswa untuk belajar Ilmu Statika dan Tegangan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan masih kurang.
4. Pembelajaran Ilmu Statika dan Tegangan yang digunakan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan masih berorientasi pada guru.

5. Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat pada saat belajar Ilmu Statika dan Tegangan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan.
6. Strategi Pembelajaran Ilmu Statika dan Tegangan yang digunakan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan kurang bervariasi.
7. Penggunaan media belajar pada pembelajaran Ilmu Statika dan Tegangan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis hanya membatasi masalah agar lebih fokus dan terarah. Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Statika dan Tegangan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan.
2. Hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan

siswa di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan ?

2. Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan siswa di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

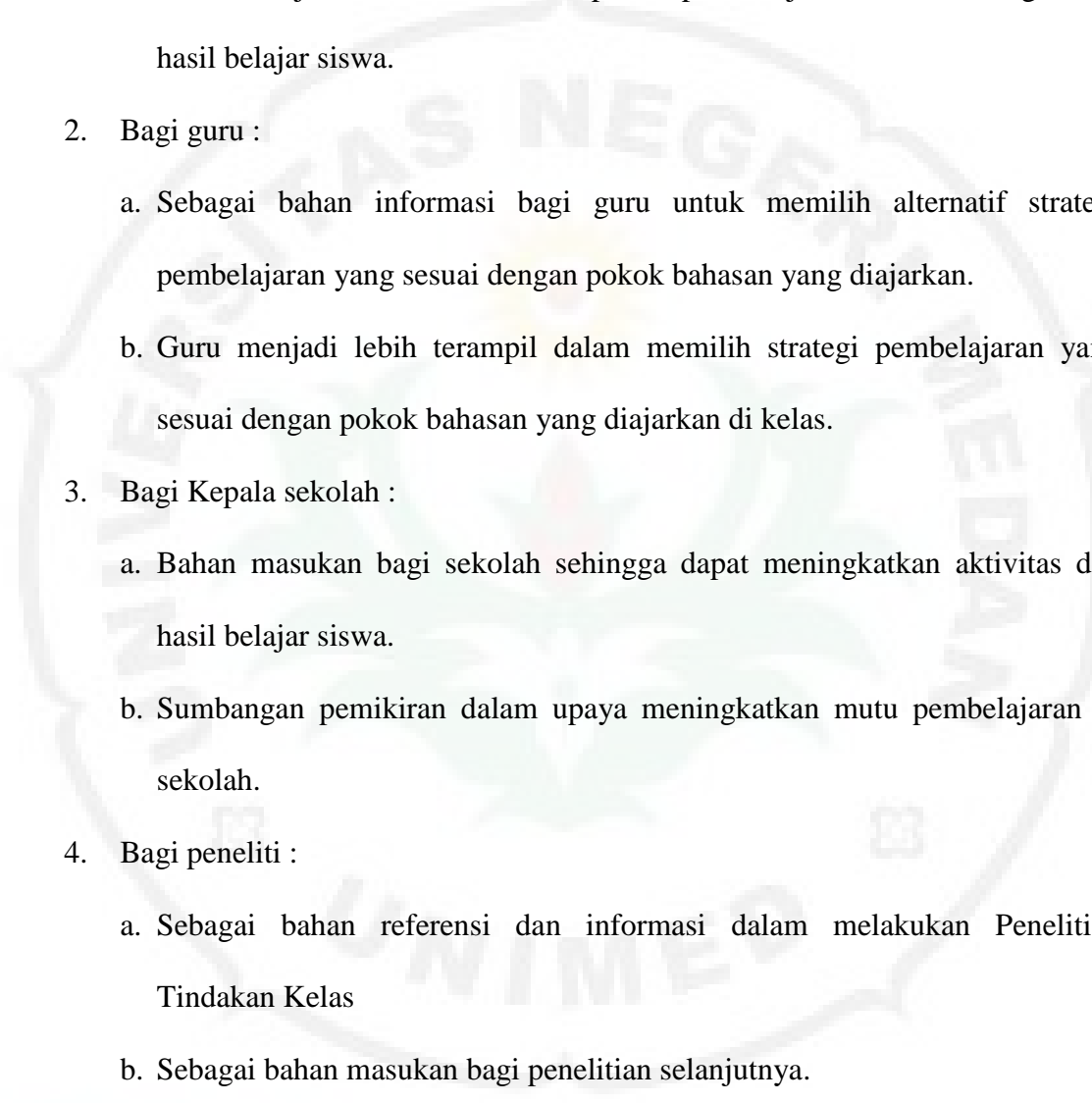
Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan setelah penerapan Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan setelah penerapan Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa :
 - a. Dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi dan menciptakan daya tarik serta rasa senang belajar Ilmu Statika dan Tegangan selama pelajaran berlangsung.

- 
- b. Siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 2. Bagi guru :
 - a. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memilih alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.
 - b. Guru menjadi lebih terampil dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan di kelas.
 3. Bagi Kepala sekolah :
 - a. Bahan masukan bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
 - b. Sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
 4. Bagi peneliti :
 - a. Sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas
 - b. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY